

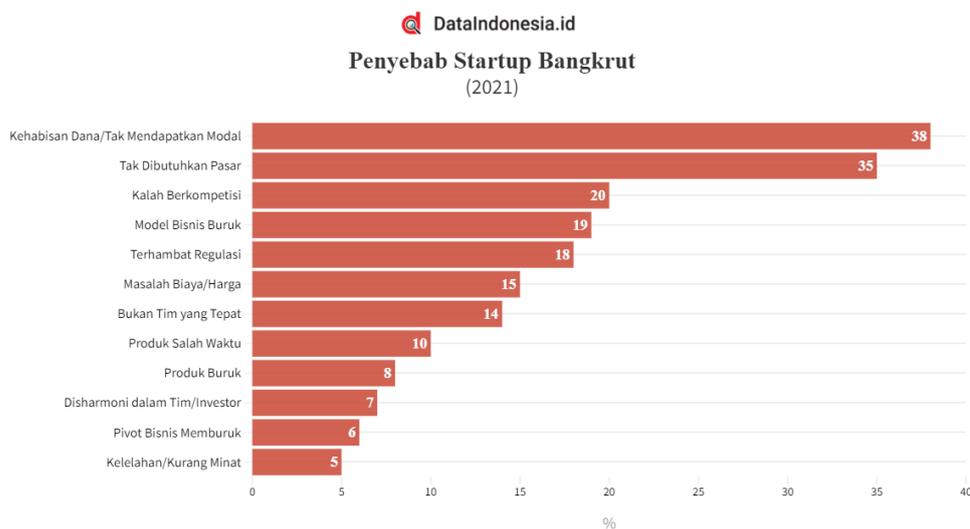
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi informasi seperti *internet* telah mengubah perspektif, interaksi dan *market place* baru bagi sebagian Masyarakat khususnya anak muda. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh *business owner* dalam melakukan ekspansi untuk mengenalkan dan promosi produk dengan memanfaatkan *platform* digital melalui internet dengan jaringan bisnis dunia yang tanpa batas (Gani, 2020), sehingga muncul istilah *Startup* atau perusahaan yang umumnya berbasis teknologi digital. Secara umum produk yang ditawarkan oleh *Startup* ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dialami oleh para konsumennya. Umumnya bisnis *startup* merupakan suatu bisnis baru dan didesain untuk berkembang dengan cepat (Aldiansyah dkk., 2018).

*Startup* merupakan model bisnis yang dirancang untuk memberikan solusi atas masalah yang ada sehingga menghasilkan pertumbuhan yang cepat dibandingkan bisnis model konvensional lainnya (Artana dkk, 2023). Namun demikian walaupun banyak *startup* baru yang lahir banyak juga *startup* yang gagal. Berikut adalah data penyebab kegagalan *startup* berdasarkan data yang didapat dari DataIndonesia.id



Gambar 1. 1 Data Penyebab Startup Bangkrut tahun 2021

Sumber : DataIndonesia.id diakses pada 14 Maret 2023

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat pada peringkat pertama penyebab *Startup* gagal atau bangkrut berdasarkan (DataIndonesia.id, 2021) *Startup* kehabisan dana atau tak mendapat modal kemudian pada nomor dua tak dibutuhkan pasar dan peringkat

ketiga kalah berkompetisi. Jika disimak dan analisis lebih jauh penyebab nomor satu hingga tiga memiliki korelasi atau hubungan yang saling berdampak. Peringkat satu kehabisan dana atau tidak mendapat modal tentunya berkaitan dengan pasar. Hal ini tentunya dapat diambil kesimpulan bahwasannya pentingnya perencanaan yang matang untuk mempersiapkan sebuah *Startup* bisnis yang baik dan mampu bersaing setidaknya sudah sampai ditahap *Minimum Viable Product (MVP)*, dengan kata lain produk memiliki standar minimum atau sama dengan kompetitor.

*Startup* Food-Mates adalah sebuah gagasan atau ide bisnis model yang dimana berfokus kepada *brand investment and acquisition* artinya memberikan pendanaan berupa modal dan mengakuisisi sebuah merek dagang yang sudah ada. Model bisnis ini dipilih sebagai upaya dalam mengefisienkan waktu serta meminimalisir produk tidak laku dengan target market yang sudah ada. Adapun produk Food-Mates adalah “Naskarin” yaitu produk nasi bakar dengan topping dan rasa yang unik sehingga memberikan pengalaman baru kepada konsumen dalam menikmati produk makanan cepat saji. Selain sehat karena menggunakan bahan-bahan alami mulai dari isi produk nasi bakar tanpa bahan pengawet hingga pembungkus nasi bakar menggunakan daun pisang akan membuat produk lebih sehat dan menciptakan rasa yang unik. Pengukuran kelayakan bisnis berdasarkan aspek pasar, teknis dan finansial (Aldiansyah, dkk., 2018). Upaya yang dapat dilakukan untuk menguji sebuah bisnis adalah dengan cara melakukan analisis kelayakan terhadap produk menggunakan *business tools* yaitu salah satunya *value proposition canvas (VPC)*, *VPC* digunakan untuk melihat kebutuhan segmen pasar terhadap produk. Selanjutnya melakukan analisis mendalam terhadap aspek finansial menggunakan proyeksi finansial. Proyeksi finansial dalam analisis kelayakan menyangkut segala hal yang berkaitan dengan operasional dan *forecasting finansial* berdasarkan informasi historis laporan bisnis. Sehingga diharapkan dengan adanya analisis kelayakan ini *Startup* Food-Mates mampu bersaing dipasar dalam meminimalkan risiko produk tak dibutuhkan oleh pasar dan merencanakan rencana keuangan bisnis serta perkiraan proyeksi finansial.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kegagalan bisnis *Startup* berdasarkan data yang diperoleh dari DataIndonesia.id disebabkan oleh kurangnya persiapan yang matang terutama dari segi proyeksi finansial kemudian produk yang tidak dibutuhkan oleh pasar dan sulit bersaing dengan

kompetitor. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis kelayakan mendalam pada *Startup* Digital Food-Mates sehingga peneliti melakukan penelitian berjudul “**ANALISIS KELAYAKAN IDE BISNIS *STARTUP* DIGITAL FOOD-MATES MENGGUNAKAN MODEL *VALUE PROPOSITION CANVAS (VPC)* DENGAN METODE *FINANCIAL PROJECTION*”**”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Produk layanan makanan cepat saji seperti apakah yang dibutuhkan oleh konsumen untuk segmentasi pasar mahasiswa di Kota Malang.
2. Bagaimana analisis kelayakan bisnis *startup* digital Food-Mates ditinjau dari aspek finansial

### **1.4 Tujuan Penelitian**

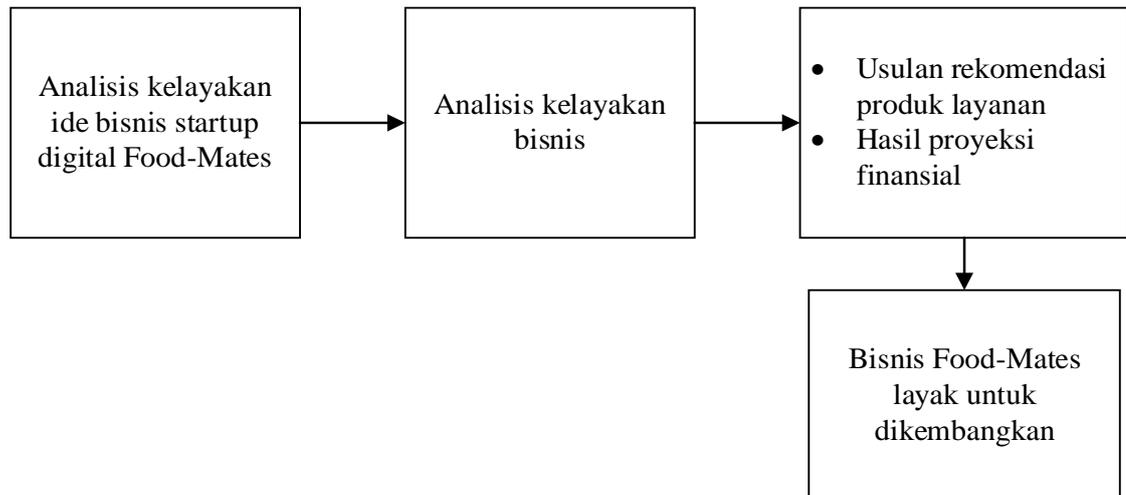
Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Membuat usulan kebutuhan produk serta layanan makanan cepat saji dengan segmentasi pasar mahasiswa di Kota Malang
2. Menganalisis hasil kelayakan bisnis *startup* digital Food-Mates

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan masalah pada penelitian ini membahas analisis kelayakan ide bisnis *startup* digital Food-Mates hanya pada satu produk layanan Food-Mates yaitu “Naskarin”, pembahasan pada dua aspek yaitu aspek kebutuhan produk layanan menggunakan model *business tool value proposition canvas, vpc* hanya membahas kebutuhan produk atau layanan makanan cepat saji yang dibutuhkan oleh konsumen selanjutnya di implementasikan kedalam aspek finansial. Dan aspek finansial membahas biaya operasional dan data penjualan berdasarkan data yang diperoleh data penjualan produk “naskarin”.

## 1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

Sumber : Pengolahan data

## 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi kampus dan program studi dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran dalam penelitian yang berhubungan atau sejenis
- b. Bagi Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat di perkuliahan yaitu mata kuliah *technopreneurship* dan ekonomi teknik yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- c. Bagi Penggagas Ide dapat mengetahui kelayakan bisnis berdasarkan aspek pasar, dan finansial dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan eksekusi terhadap ide bisnisnya.